

## *The Interest Of Grade VII And VIII Students In Participating In Physical Education Learning Sports And Health Smp Negeri 22 Surakarta*

### **Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Smp Negeri 22 Surakarta**

Kurnia Surya Utama<sup>1</sup>, Slamet Agung Sentoso<sup>2</sup>, Alamanda Dinda P<sup>3</sup>, Panjer Amin Nur Adkha<sup>4</sup>, Burhan fatahuddin Robbani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia,

Email: kurniasurya007@gmail.com<sup>1</sup>, alamindah609@gmail.com<sup>2</sup>, agungsentoso71@gmail.com<sup>3</sup>, panjeramin995@gmail.com<sup>4</sup>, burhanfatah1922@gmail.com<sup>5</sup>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i></p> <p>Received April 2, 2024 Revised Mei 11, 2024 Accepted June 02, 2024</p> <p><i>Keywords:</i></p> <p>Teaching, Physical Education,</p>	<p><i>This research aims to determine the interest of VII and VII grades in participating of teaching physical education, sport and health at SMP Negeri 22 Surakarta. This research is descriptive quantitative research and the method that the writer uses is survey and the collect of data is questioner. The population of this research is all of the students at VII and VIII of SMP Negeri 22 Surakarta in amounting to 160 students and the sample of this research is 40 students and the analysis of the data uses descriptive quantitative which is stated of percentage. The result of this research shows that the interest of the students VII and VII grade in participating of teaching physical education, sport and health at SMP Negeri 22 Surakarta is low interest category with 40% (16 students). Moderate interest category is 25% (10 students). Low interest category is 22.5% (9 students), very high is 12,5% (5 students) and very low is 0% (0 student). The result of the intrinsic factor at the low category with 40% (16 students), moderate category is 25% (10 students), high category is 2.5% ( 1 student) while the extrinsic factor at the low category 42.5% (17 students), high category is 32,5% ( 13 students), moderate category is 20% (8 students), very high category is 2,5% (1 student) and very low category is 2,5%(1 student).</i></p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p>Minat, Pembelajaran, Penjas</p> <p><i>Corresponding Author:</i></p> <p>Kurnia Surya Utama</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 22 Surakarta yang berjumlah 160 siswa dan Sampel dari penelitian ini adalah 40 analisis data deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 22 Surakarta berada dalam kategori “rendah” sebesar 40% (16 siswa), “Sedang” sebesar 25% (10 siswa), “Tinggi” sebesar 22,5% (9 siswa), “Sangat Tinggi” sebesar 12,5% (5</p>

Email: <a href="mailto:kurniasurya007@gmail.com">kurniasurya007@gmail.com</a>	siswa), dan “Sangat Rendah” sebesar 0% (0 siswa). Hasil dari Faktor Intrinsik berada pada kategori “Rendah” sebesar 40% (16 siswa), “Sedang” sebesar 25% (10 siswa), “Tinggi” sebesar 17,5% (7 siswa), “Sangat Tinggi” sebesar 15% (6 siswa), dan “Sangat Rendah” sebesar 2,5% (1 siswa) sedangkan Faktor Exstrinsik berada dalam kategori “Rendah” sebesar 42,5% (17 siswa), “Tinggi” sebesar 32,5% (13 siswa), “Sedang” sebesar 20% (8 siswa), “Sangat Tinggi” sebesar 2,5% (1 siswa), dan “Sangat Rendah” sebesar 2,5% (1 siswa).
<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/">CC BY-NC</a> license. </p>	

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu pekerjaan yang disadari dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya dengan membimbing kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan budi pekerti, dan keterampilan yang luhur. Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan sepanjang hidup Redja Mudyahardjo (2012). Adapun menurut Gumantan (2020) Pendidikan adalah segala upaya yang dapat mempengaruhi pembina dan dapat merubah karakter termasuk perubahan perilaku, seperti yang kita ketahui bersama setiap jenjang pendidikan memiliki tingkat keilmuan tertentu berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Pendidikan dapat diartikan sebagai peradaban manusia atau usaha peradaban manusia, pendidikan mempunyai arti strategis yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan suatu negara dan merupakan syarat yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas suatu generasi bangsa di negara. Pendidikan itu sendiri upaya sadar dan terencana ciptakan suasana belajar dan proses belajar agar siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian diri, kebijaksanaan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat dan negara. Menurut Aguss (2020) Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan lainnya dalam hal domain pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga domain utama: psikomotor, afektif, dan kognitif. Menurut Nugroho Pendidikan merupakan segala upaya yang dapat berpengaruh pada pembinaan dan dapat merubah kepribadian, termasuk perubahan perilaku

Menurut Rosdiani (2014) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan dalam memilih aktivitas fisik, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sering kali diartikan sebagai olah raga. Dari perspektif pembangunan manusia terlihat jelas bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan umat manusia secara keseluruhan. Adapun menurut Roji dan Yulianti (2014) Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengutamakan kegiatan jasmani guna meningkatkan kegiatan jasmani secara komprehensif. Pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pembelajaran dalam kurikulum, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan olahraga secara langsung sehingga dapat menguasai keterampilan, menjaga kesehatan jasmani, meningkatkan kemampuan mental, moral, psikologis dan emosionalnya. Pendidikan jasmani dan kesehatan juga memiliki arti bahwa terdapat mata pelajaran yang secara langsung menggunakan kegiatan dan kegiatan tersebut akan menjaga kesehatan peserta didik. Kebugaran jasmani perlu untuk ditingkatkan dan dijaga. Pada dasarnya meningkatkan dan menjaga kebugaran jasmani yang teratur dan

sistematis merupakan bagian dari pola hidup yang terus berkembang. Menerapkan hidup aktif dan sehat merupakan strategi untuk meningkatkan kebugaran jasmani Fahrizqi (2020). Menurut Mahfud (2020) Kebugaran jasmani merupakan bagian dari proses pembinaan kondisi fisik. Kondisi fisik merupakan salah satu unsur utama dalam pembinaan prestasi olahraga. Untuk itu diperlukan pengetahuan yang baik tentang pembinaan dan latihan kondisi fisik Adapun menurut Yuliandra (2020) Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang berfokus pada bagaimana menjaga dan meningkatkan kebugaran fisik dan keterampilan gerak pada siswa selama proses pembelajaran.

Olahraga adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, selain bertujuan membentuk gaya hidup sehat, juga bermanfaat bagi olahraga, salah satunya adalah agar sistem tubuh manusia dapat berjalan dengan lancar. Menurut Hardiyanto B (2019) Olahraga salah satu cara untuk menjaga kesehatan tubuh. Banyak orang terlihat laki-laki, perempuan dan anak-anak melakukan olahraga, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental agar mendapatkan tubuh yang sehat. Olahraga merupakan salah satu bentuk perilaku olahraga manusia yang dilaksanakan secara khusus, untuk olahraga dengan berbagai arah dan tujuan oleh karena itu olahraga merupakan fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sosial setiap orang Mahfud (2020). Olahraga kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik, mental dan bertujuan untuk melatih tubuh manusia baik lahir maupun batin. Menurut Fahrizqi (2020) Menjaga kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh tentunya harus dilakukan dengan rutin berolahraga. Menurut Aguss (2020) Olahraga merupakan alat pemersatu bangsa yang dapat membentuk karakter individu ataupun kolektif, serta mendinamiskan sector-sektor pembangunan lainnya merupakan potensi yang dimiliki olahraga. Menurut Mahfud (2020) Olahraga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermanfaat. Adapun menurut Nugroho (2019) Olahraga merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu dari kebutuhan jasmani yang penting bagi manusia. Menurut Gumantan (2020) Kebugaran jasmani adalah kemampuan dan daya tahan fisik atau tubuh seseorang dalam melakukan berbagai aktifitas kehidupan sehari-hari, tanpa mengalami kelelahan yang berarti.

Belajar merupakan suatu proses perubahan untuk memperoleh keterampilan dan sikap. Ciri hasil belajar adalah perubahan, dikatakan bahwa seseorang telah belajar apakah perilakunya telah berubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, menjadi tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil Karwono (2018:13). Jika tingkah laku seseorang tidak berubah maka proses belajar mengajar tidak efektif. Proses aktivitas atau aktivitas seseorang dianggap sebagai suatu aktivitas dalam belajar baik dalam aktivitas fisik maupun non fisik. Menurut Karwono (2018:19) Pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata belajar mendapatkan awalan "pem" dan akhiran "an" menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat "intervensi" sehingga akan terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu belajar merupakan usaha dari faktor eksternal, sehingga proses pembelajaran terjadi dalam diri belajar individu. Pembelajaran itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2011) Minat adalah kecenderungan untuk terus menerus memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Seseorang yang menyukai aktivitas yang mereka lakukan dengan senang hati tanpa tekanan atau paksaan. Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan siswa lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain atau melalui suatu kegiatan untuk menunjukkan bahwa siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu

cenderung lebih memperhatikan mata pelajaran tertentu (Slameto, 2015). Minat sangat berpengaruh dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai maka siswa tidak akan berminat dalam melakukan pembelajaran dengan baik, salah satunya siswa tidak mendapatkan kepuasan dari pembelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, baik permainan maupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat. Minat sangat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah agar dapat mengetahui seberapa minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Djamarah (2019) Minat adalah kecenderungan untuk terus menerus memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu. Seseorang yang menyukai aktivitas yang mereka lakukan dengan senang hati tanpa tekanan atau paksaan. Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan siswa lebih menyukai sesuatu dari pada yang lain atau melalui suatu kegiatan untuk menunjukkan bahwa siswa yang berminat pada mata pelajaran tertentu cenderung lebih memperhatikan mata pelajaran tertentu (Slameto, 2015). Minat sangat berpengaruh dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai maka siswa tidak akan berminat dalam melakukan pembelajaran dengan baik, salah satunya siswa tidak mendapatkan kepuasan dari pembelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan pengumpulan data menggunakan kuesioner, skor yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dituangkan dalam bentuk persentase.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-5 Mei 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 22 Surakarta yang berjumlah 40 siswa. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta, yang diungkapkan dengan angket tertutup yang berjumlah 22 butir pertanyaan.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta didapat skor terendah (minimum) 28,00, skor tertinggi (maksimum) 59,00, rerata (mean) 42,55, nilai tengah (median) 39.50, nilai yang sering muncul (mode) 58,00, standar deviasi (SD) 10.0892174 Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

---

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$57,68 < X$	Sangat Tinggi	5	12,5%
2.	$47,59 < X < 57,68$	Tinggi	9	22,5%
3.	$37,50 < X < 47,59$	Sedang	10	25%
4.	$27,41 < X < 37,50$	Rendah	16	40%
5.	$X < 27,41$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Jumlah</b>			40	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Deskriptif Statistik Minat Siswa

Statistik	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	42,55
<i>Median</i>	39,50
<i>Mode</i>	58,00
<i>Std. Deviation</i>	10,0892174
<i>Minimum</i>	28,00
<i>Maximum</i>	59,00

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta dapat disajikan pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Minat Siswa Kelas VII dan VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta

### 1) Faktor Instrinsik

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta berdasarkan faktor intrinsik didapat skor terendah (minimum) 14.00, skor tertinggi (maksimum) 31.00, rerata (*mean*) 22,325, nilai tengah (*median*) 22.00,

nilai yang sering muncul (*mode*) 17.00, standar deviasi (SD) 5,025002. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Interval Penelitian

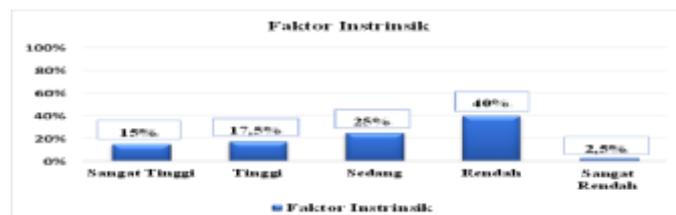
No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$29,86 < X$	Sangat Tinggi	6	15%
2.	$24,83 < X < 29,86$	Tinggi	7	17,5%
3.	$19,81 < X < 24,83$	Sedang	10	25%
4.	$14,78 < X < 19,81$	Rendah	16	40%
5.	$X < 14,78$	Sangat Rendah	1	2,5%
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Faktor Instrinsi

Statistik	
<i>N</i>	40
<i>Mean</i>	20,225
<i>Median</i>	19,00
<i>Mode</i>	17,00
<i>Std, Deviation</i>	5,191154
<i>Minimum</i>	12,00
<i>Maximum</i>	29,00

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta bahwa faktor intrinsik dapat disajikan pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Minat Siswa Kelas VII dan VIII

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta dalam faktor instrinsik berada pada kategori “Rendah” sebesar 40% (16 siswa), “Sedang” sebesar 25% (10 siswa), “Tinggi” sebesar 17,5% (7 siswa), “Sangat Tinggi” sebesar 15% (6 siswa), dan “Sangat Rendah” sebesar 2,5% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 22,325, minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta dalam faktor instrinsik berada pada kategori “Rendah” 40%.

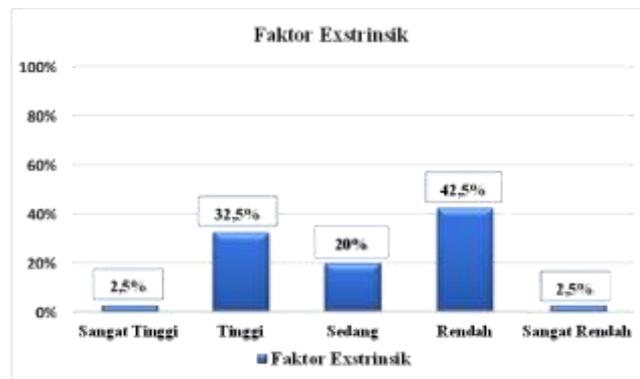
## 2) Faktor Ekstrinsik

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor terendah (minimum) 12,00, skor tertinggi (maksimum) 29,00, rerata (mean) 20,225, nilai tengah (median) 21,00, nilai yang sering muncul (mode) 17,00, standar deviasi (SD) 5,191154. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Interval Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$28,01 < X$	Sangat Tinggi	1	2,5%
2.	$22,82 < X < 28,01$	Tinggi	13	32,5%
3.	$17,62 < X < 22,82$	Sedang	8	20%
4.	$12,43 < X < 17,62$	Rendah	17	42,5%
5.	$X < 12,43$	Sangat Rendah	1	2,5%
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta berdasarkan faktor ekstrinsik disajikan pada tabel sebagai berikut. Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta berdasarkan faktor ekstrinsik dapat disajikan pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta dalam faktor ekstrinsik berada pada kategori “Rendah” sebesar 42,5% (17 siswa), “Tinggi” sebesar 32,5% (13 siswa), “Sedang” sebesar 20% (8 siswa), “Sangat Tinggi” sebesar 2,5% (1 siswa), dan “Sangat Rendah” sebesar 2,5% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 20,225, minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Surakarta dalam faktor instrinsik berada pada kategori “Rendah” 42,5%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang minat siswa kelas VII dan VIII dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri 22 Surakarta maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa dari faktor instrinsik dan ekstrinsik siswa dikategorikan rendah karena kurang tertarik siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Minat siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipengaruhi oleh kurangnya faktor yang mendukung minat seperti tertarik, perhatian, aktivitas, keluarga, lingkungan, sekolah dan sarana prasarana dalam pembelajaran sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 43-53.
- Aguss, R. M., & Yuliandra, R. (2020). Persepsi Atlet Futsal Putra Universitas Teknokrat Indonesia Terhadap Hipnoterapi Dalam Meningkatkan Konsentrasi Saat Bertanding. *Jurnal Penjaskesrek*, 7(2), 274-288.
- Aguss, Rachmi Marsheilla, and Eko Bagus Fahrizqi. "Analisis Tingkat Kepercayaan Diri saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 19.2 (2020): 164-174.
- Dermawan, D., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 14-19.
- Fahrizqi, E. B., Aguss, R. M., & Yuliandra, R. (2021). Pelatihan Penanganan Cidera Olahraga Di Sma Negeri 1 Pringsewu. *Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (Jsstcs)*, 2(1), 11-14.
- Fahrizqi, E. B., Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. Tingkat Kebugaran Jasmani Mahasiswa Olahraga Selama New Normal Pandemi Covid-19. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(2), 53-62.
- Gumantan, A. (2020). Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes Kebugaran Jasmani Berbasis Android. *JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN*, 19(2), 196-205.
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Tingkat Kecemasan Seseorang
-

- Terhadap Pemberlakuan New Normal dan Pengetahuan Terhadap Imunitas Tubuh. *Sport Science And Education Journal*, 1(2).
- Handoko, D., Fahrizqi, E. B., & Yuliandra, R. (2020). Tingkat Daya Tahan Jantung Paru Mahasiswa Olahraga Angkatan 2019 Selama Pandemi Covid. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 1-5.
- Hardiyono, B. (2020). Tingkat kecemasan sebelum bertanding dan percaya diri pada saat bertanding atlet Pelatda Pengprov FPTI Sumatera Selatan. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 47-54.
- Mahfud, Bagus. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science & Education Journal*. 1 (1), 31-37
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis IMT (Indeks Massa Tubuh) Atlet UKM Sepakbola Universitas Teknokrat Indonesia. *SATRIA: Journal of Sports Athleticism in Teaching and Recreation on Interdisciplinary Analysis*, 3(1), 9-13.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. *Wahana Dedikasi: Jurnal Pkm Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56-61.
- Sudiby, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18-24.
- Yuliandra, Fahrizqi. (2018). Pengembangan Model Latihan Jump Shot Bola Basket. *Journal Of S.P.O.R.T*. 2 (1), 36-7
- Yuliandra, R., Fahrizqi, E. B., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan gerak dasar guling belakang bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 204-213.